

## **BAB 3**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **3.1. Pemerintahan dan Pembagian Wilayah**

Dasar pembentukan Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai salah satu dari 5 kota administrasi yang ada di Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan memiliki wilayah seluas 145,73 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Jagakarsa, Pasar Minggu, Cilandak, Pesanggrahan, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pancoran, Tebet dan Setiabudi. Dari sepuluh kecamatan tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam 65 kelurahan, 575 rukun warga (RW) dan 6120 Rukun Tetangga (RT).

Kecamatan Tebet, Pasar Minggu dan Jagakarsa sebagai bagian dari sepuluh kecamatan dalam lingkungan pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Selatan, ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta nomor 1251 tahun 1986 tentang Pemecahan, Penyatuan, Penetapan Batas, Perubahan Nama Kelurahan yang Sama atau Kembar dan Penetapan Luas Wilayah Kelurahan di DKI Jakarta. Kecamatan Tebet terdiri dari 7 kelurahan, 80 RW dan 945 RT. Kecamatan Pasar Minggu terdiri dari 7 kelurahan, 65 RW dan 725 RT. Sedangkan Kecamatan Jagakarsa memiliki 6 kelurahan, 54 RW dan 540 RT.

#### **3.2. Penduduk**

Jumlah penduduk Jakarta Selatan berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Administrasi Jakarta Selatan tahun 2007 tercatat sebanyak 1.734.674 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,21 %, dan kepadatan penduduk mencapai 11.903 jiwa per Km<sup>2</sup>. Di Provinsi DKI Jakarta jumlah penduduk di Jakarta Selatan adalah yang terbesar ke-3 (23,2 %) setelah Jakarta Timur (26,73 %) dan Jakarta Barat (23,9 %).

Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa jumlah penduduk kecamatan Tebet sebanyak 239.038 jiwa atau sekitar 13,78 % dari seluruh penduduk Jakarta Selatan. Kecamatan Pasar Minggu sebesar 249.272 jiwa (14,37 %), sedangkan untuk jumlah penduduk kecamatan Jagakarsa adalah 222.038 jiwa atau 12,8 % dari seluruh penduduk Jakarta Selatan.

Jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibanding perempuan. Hal ini dapat dilihat dari angka sex ratio yang sebesar 98,8. Total jumlah penduduk laki-laki adalah 862.306 jiwa (49,71 %) jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 872.368 jiwa (50,29 %).

Tabel 3.1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Selatan tahun 2007

No.	Kecamatan	Luas/ (Km <sup>2</sup> )	Penduduk			%	Jumlah Rumah tangga (KK)	Rata-rata jiwa/KK	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>
			Laki	Perempuan	Jumlah				
1	Jagakarsa	25,01	110.375	111.663	222.038	12,80	50.248	4,4	8.878
2	Pasar Minggu	21,9	123.913	125.359	249.272	14,37	52.602	4,7	11.382
3	Cilandak	18,2	76.142	77.030	153.172	8,83	37.100	4,1	8.416
4	Pesanggrahan	13,47	76.831	77.728	154.559	8,91	25.744	6,0	11.474
5	Kebayoran Lama	19,32	112.790	114.106	226.896	13,08	50.011	4,5	11.744
6	Kebayoran Baru	12,91	71.657	72.494	144.151	8,31	30.730	4,7	11.166
7	Mamp. Prapatan	7,73	51.566	52.168	103.734	5,98	26.634	3,9	13.420
8	Pancoran	8,53	60.793	61.502	122.295	7,05	28.644	4,3	14.337
9	Tebet	9,05	118.826	120.212	239.038	13,78	58.659	4,1	26.413
10	Setiabudi	9,61	59.413	60.106	119.519	6,89	36.260	3,3	12.437
	Jumlah	145,73	862.306	872.368	1.734.674	100	396.632	4,4	11.903

Sumber : BPS Jakarta Selatan tahun 2008

Jika melihat komposisi jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kota Administrasi Jakarta Selatan tahun 2007, menunjukkan proporsi penduduk muda. Seiring dengan itu persentase penduduk umur produktif mencapai 70,67 % pada tahun 2007, sehingga merupakan kelompok mayoritas dalam komposisi penduduk.

Jumlah penduduk perempuan yang lebih besar dari laki-laki, terutama pada kelompok umur 20-24 tahun dan 30-34 tahun diduga akibat migrasi penduduk perempuan ke Jakarta Selatan yang umumnya bekerja di sektor informal, seperti pembantu rumah tangga atau pekerja lepas turut mempengaruhi perubahan struktur penduduk perempuan menurut kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kota Administrasi Jakarta Selatan tahun 2007

No.	Kelompok Umur (tahun)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	< 1			
2	1-4	75.634	78.537	154.171
3	5-9	68.425	64.440	132.865
4	10-14	64.125	62.477	126.642
5	15-19	60.561	70.014	130.575
6	20-24	94.320	102.126	196.446
7	25-29	108.090	106.715	214.805
8	30-34	86.784	94.920	181.704
9	35-39	75.824	73.617	149.441
10	40-44	66.545	56.248	122.793
11	45-49	48.109	47.071	95.180
12	50-54	36.960	42.159	79.119
13	55-59	26.802	29.048	55.850
14	60-64	21.559	24.791	46.350
15	65-69	14.367	11.205	25.392
16	70-74	7.296	5.974	13.270
17	+ 75	6.865	3.206	10.071
	Jumlah	862.306	872.368	1.734.674

Sumber : BPS Jakarta Selatan tahun 2008

### 3.3. Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Jakarta Selatan terdiri dari 32 rumah sakit (dengan kapasitas tempat tidur rawat inap sebanyak 3.054 buah), 10 puskesmas kecamatan, 70 puskesmas kelurahan, 14 puskesmas keliling, 153 poliklinik atau balai kesehatan umum, 17 balai pengobatan gigi, 249 apotik, 17 laboratorium, 1.158 pos pelayanan terpadu (posyandu) dan 94 toko obat. (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2007)

Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan milik pemerintah daerah selama kurun waktu antara tahun 2005 sampai dengan 2007 secara total mengalami peningkatan kunjungan jumlah pelanggan. Secara persentase dari tahun 2006 ke 2007 naik sebesar 6,48 % dari 1.804.069 menjadi 1.920.947 kunjungan. Untuk jumlah kunjungan tertinggi di tahun 2007 diketahui ada pada puskesmas Kecamatan Tebet yakni 338.665 kunjungan dengan persentase kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5,53% sedangkan yang terendah ada pada puskesmas Kecamatan Setiabudi yakni hanya 113.125 kunjungan mengalami penurunan sebesar -9,36 % dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.3. Jumlah Kunjungan Puskesmas per kecamatan di Jakarta Selatan tahun 2005-2007

No.	Kecamatan	Tahun					
		2005	%	2006	%	2007	%
1	Jagakarsa	125,893	----	130,564	3.58	139,534	6.87
2	Pasar Minggu	315,202	----	282,539	-11.56	287,997	1.93
3	Cilandak	172,001	----	196,129	12.30	243,763	24.29
4	Pesanggrahan	119,482	----	134,410	11.11	149,606	11.31
5	Kebayoran Lama	190,682	----	209,093	8.81	202,393	-3.20
6	Kebayoran Baru	138,073	----	143,075	3.50	155,725	8.84
7	Mampang Prapatan	122,147	----	130,775	6.60	137,113	4.85
8	Pancoran	103,972	----	131,766	21.09	153,026	16.13
9	Tebet	321,192	----	320,910	-0.09	338,665	5.53
10	Setia Budi	126,380	----	124,808	-1.26	113,125	-9.36
	Jumlah	1,735,024	----	1,804,069		1,920,947	
	% peningkatan				3,98		6,48

Sumber : Jakarta Selatan dalam Angka, BPS Jakarta Selatan 2008

Jika diklasifikasikan menurut fasilitas atau jenis pembayaran yang dipergunakan oleh pelanggan di unit rawat jalan puskesmas, yang paling banyak dilakukan adalah jenis pembayaran langsung atau bayar sendiri yakni sebesar 1.492.578 pelanggan (77,7 %) kemudian pembayaran melalui asuransi kesehatan (askes) sebesar 13,07 %, fasilitas kartu sehat 1,98 %, tidak bayar atau gratis sebesar 5,46 % dan jumlah pembayaran dengan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM) adalah yang terkecil yakni sebesar 1,78 %. Untuk data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.4. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas per kecamatan menurut Jenis Pembayaran di Jakarta Selatan tahun 2007

No.	Kecamatan	Jumlah Kunjungan Puskesmas	Jenis Pembayaran				
			ASKES	Kartu Sehat	JPKM	Bayar sendiri	Gratis
1	Jagakarsa	139,534	15,077	741	2,527	111,006	10,183
2	Pasar Minggu	287,997	48,574	5,465	6,387	219,600	7,971
3	Cilandak	243,763	30,064	3,384	2,489	197,488	10,338
4	Pesanggrahan	149,606	28,704	4,427	3,733	100,564	12,178
5	Kebayoran Lama	202,393	44,444	3,445	3,348	142,063	9,093
6	Kebayoran Baru	155,725	19,411	2,044	2,592	124,104	7,574
7	Mampang Prapatan	137,113	11,198	1,627	2,767	116,884	4,637
8	Pancoran	153,026	16,976	2,143	1,733	122,639	9,535
9	Tebet	338,665	25,579	12,583	6,837	265,148	28,518
10	Setia Budi	113,125	11,136	2,253	1,800	93,082	4,854
Jumlah		1,920,947	251,163	38,112	34,213	1,492,578	104,881
%			13.07	1.98	1.78	77.70	5.46

Sumber : Laporan Tahunan Sudin Kesehatan Jakarta Selatan tahun 2008

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah, salah satunya dapat dilihat melalui indikator angka kematian bayi (AKB) dan angka harapan hidup (AHH). Kedua indikator tersebut erat kaitannya dengan tingkat pendidikan keluarga, keadaan sosial ekonomi rumah tangga, kebersihan lingkungan serta sarana prasarana kesehatan termasuk pelayanan kesehatan.

Angka kematian bayi adalah rasio dari banyaknya bayi yang lahir hidup, namun meninggal sebelum mencapai usia satu tahun terhadap 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2007, jumlah kelahiran hidup sebesar 183.233, dari jumlah tersebut namun meninggal sebelum mencapai usia satu tahun adalah 456 bayi sehingga diketahui angka kematian bayi per-1000 kelahiran hidup (yang dilaporkan) sebesar 2,5. Dari jumlah seluruh kematian bayi di DKI Jakarta, Jakarta Selatan tercatat sebagai wilayah Kota dengan jumlah bayi mati tertinggi yakni 266 bayi (58,3 %).

Sedangkan untuk angka harapan hidup menggunakan data tingkat provinsi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5. Angka Harapan Hidup di Provinsi DKI Jakarta tahun 2005- 2007

No.	Angka Harapan Hidup	2005	2006	2007
1	<b>Angka Harapan Hidup (tahun)</b>			
	- Laki-laki	71.7	71.78	74.0
	- Perempuan	76.5	76.68	77.6
	Laki-laki + Perempuan	74.0	74.14	75.8

Sumber : Estimasi Parameter Demografi, Biro Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Jika diamati rata-rata harapan hidup penduduk DKI Jakarta selama kurun waktu tiga tahun tersebut menjadi semakin lebih baik. Pada tahun 2005 AHH penduduk Jakarta sudah mencapai usia 74 tahun. Angka tersebut meningkat lagi menjadi 75,8 tahun pada tahun 2007.

### 3.4. Pengertian dan Fungsi Puskesmas

#### 3.4.1. Pengertian Puskesmas

Ujung tombak dari unit pelayanan kesehatan di Indonesia yang terdepan dan paling dekat dengan masyarakat ada pada instansi Puskesmas. Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok yang merupakan pelayanan kesehatan menyeluruh yang meliputi pelayanan:

- Kuratif (pengobatan)
- Preventif (upaya pencegahan)
- Promotif (peningkatan kesehatan)
- Rehabilitatif (pemulihan kesehatan)

Pelayanan tersebut ditujukan kepada semua penduduk, tidak membedakan strata ekonomi dan sosial, jenis kelamin dan golongan umur, sejak pembuahan dalam kandungan sampai tutup usia.

Sesuai dengan Sistem Pelayanan Kesehatan Dasar Puskesmas menurut Pedoman Kerja Puskesmas, Depkes RI dalam Hatmoko (2006), Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya. Wilayah kerja Puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografik dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja Puskesmas.

Puskesmas merupakan perangkat Pemerintah Daerah Tingkat II, sehingga pembagian wilayah kerja Puskesmas ditetapkan oleh Bupati atau Walikota, dengan saran teknis dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota. Sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata-rata 30.000 penduduk setiap Puskesmas.

Puskesmas menurut strukturnya dipimpin oleh seorang dokter. Beban kerja dokter di Puskesmas melayani masyarakat yang ingin berobat untuk ukuran standar pelayanan minimal (SPM) ditetapkan Ikatan Dokter Indonesia dengan rasio 1 orang dokter melayani 30-50 orang dalam satu hari kerjanya di Puskesmas, sehingga ketika jumlah masyarakat yang ingin berobat meningkat jumlahnya namun ketersediaan dokter di Puskesmas tidak ditambah, hal ini merupakan salah satu penyebab timbulnya pelayanan yang tidak berkualitas (Azwar, 1994)

Untuk perluasan jangkauan pelayanan kesehatan maka Puskesmas perlu ditunjang dengan unit pelayanan kesehatan yang lebih sederhana yang disebut Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling. Khusus untuk kota besar dengan jumlah penduduk satu juta atau lebih, wilayah kerja Puskesmas bisa meliputi satu kelurahan. Puskesmas di ibukota kecamatan dengan jumlah penduduk 150.000 jiwa atau lebih, merupakan "Puskesmas Pembina" yang berfungsi sebagai pusat rujukan bagi Puskesmas kelurahan dan juga mempunyai fungsi koordinasi.

#### **3.4.2. Fungsi Puskesmas**

Pada dasarnya, untuk kondisi di kota besar seperti Jakarta, keberadaan Puskesmas masih sangat dibutuhkan dan mempunyai peran yang semakin penting. Untuk itu, telah diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 169 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Puskesmas yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai Pusat Pembangunan Kesehatan Masyarakat di wilayah kerjanya.
- b. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat
- c. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

Proses dalam melaksanakan fungsinya, dilaksanakan dengan cara:

- a. Merangsang masyarakat termasuk swasta untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka menolong dirinya sendiri.
- b. Memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang bagaimana menggali dan menggunakan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien.
- c. Memberikan bantuan yang bersifat bimbingan teknis materi dan rujukan medis maupun rujukan kesehatan kepada masyarakat dengan ketentuan bantuan tersebut tidak menimbulkan ketergantungan.
- d. Memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat.
- e. Bekerja sama dengan sektor-sektor lain yang bersangkutan dalam melaksanakan program Puskesmas.

Adapun peran Puskesmas dalam konteks otonomi daerah saat ini sangat vital yakni sebagai institusi pelaksana teknis, dituntut memiliki kemampuan manajerial dan wawasan jauh ke depan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Peran tersebut ditunjukkan dalam bentuk ikut serta menentukan kebijakan daerah melalui sistem perencanaan yang matang dan nyata, tatalaksana kegiatan yang tersusun rapi, serta sistem evaluasi dan pemantauan yang akurat. Rangkaian manajerial di atas bermanfaat dalam penentuan skala prioritas daerah dan sebagai bahan kesesuaian dalam menentukan Rencana Anggaran Belanja daerah (RAPBD) yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

Di era desentralisasi ini, pemerintah daerah tidak mengharuskan semua pendapatan puskesmas disetor ke kas daerah, namun ada mekanisme pengaturannya, sehingga pendapatan besar belum tentu alokasi subsidi untuk lembaga kesehatan juga besar (Trisnantoro, 2000). Pemda Provinsi DKI Jakarta saat ini secara bertahap telah memberlakukan uji coba Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) kepada beberapa unit layanan publik termasuk puskesmas, untuk memberi kesempatan pada sektor kesehatan lebih



meningkatkan efisiensi, efektifitas dan pemerataan dalam pelayanannya. Kebijakan ini juga mempengaruhi pergeseran sistem pembiayaan di puskesmas ke arah mandiri. Asumsi yang mendasari yaitu adanya konsep otonomi puskesmas atau pemberian wewenang pada puskesmas untuk mengelola sendiri sumber-sumber pendapatan guna membiayai kegiatan puskesmas.

Walaupun pelaksanaan pengelolaan BLU belum sepenuhnya, puskesmas saat ini dituntut harus memberikan pelayanan terbaik, lebih efisien dan berorientasi pada pelanggan. Di masa depan, Puskesmas juga dituntut berperan dalam pemanfaatan teknologi informasi terkait dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan secara komprehensif dan terpadu sehingga tercapai pelayanan berkualitas yang memuaskan bagi pelanggan.

### **3.5. Gambaran Lokasi Penelitian**

#### **3.5.1. Puskesmas Kecamatan Tebet**

Puskesmas Kecamatan Tebet merupakan salah satu dari 10 puskesmas kecamatan di Jakarta Selatan. Di wilayah Kecamatan Tebet terdapat 8 puskesmas kelurahan. Puskesmas Kecamatan Tebet berdiri pada tahun 1967. Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tebet mencakup 7 kelurahan. Puskesmas Kecamatan ini memiliki komitmen untuk selalu melakukan perbaikan yang berkesinambungan dalam rangka penerapan sistem manajemen mutu dengan menitik beratkan pada :  
Visi : menjadi puskesmas dengan pelayanan kesehatan terpadu, bermutu dan profesional serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Misi :

1. Memberikan pelayanan yang meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif
2. Memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan ras, agama dan sosial ekonomi
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta kesejahteraan karyawan
4. Meningkatkan kualitas pelayanan dan program sesuai standar mutu

- Kebijakan mutu dan Strategi puskesmas kecamatan Tebet:

Memberikan pelayanan kesehatan prima yang berfokus pada kepuasan pelanggan, keluarga dan karyawan dengan sasaran mutu terukur disertai peningkatan kualitas yang berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **3.5.1.1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan**

a. Sarana Pelayanan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tebet

- RS Umum Pemerintah : 0
- RS Umum swasta : 2
- Rumah Bersalin/BKIA : 26
- Praktek Dokter Umum : 101
- Praktek Dokter Spesialis : 72
- Praktek Dokter gigi : 40, Praktek Dokter gigi spesialis : 10
- Apotek/Depo obat : 28

### **3.5.1.2. Upaya Kesehatan yang dilaksanakan dan Sarana yang ada**

1. Sarana Fisik

a. Puskesmas Induk : Luas tanah 1500 m<sup>2</sup> Luas bangunan 1000 m<sup>2</sup>

2. Tenaga

a. Dokter Umum : 4 orang, dokter spesialis 6

b. Dokter gigi : 2 orang

c. Bidan : 7 orang

d. Perawat : 8 orang, Perawat gigi : 1 orang

e. Analis Kes : 3 orang

f. Pelaksana Gizi : 2 orang

g. Petugas Kesling : 2 orang

h. Pelaksana Farmasi : 2 orang

i. Pelaksana T.U : 14 orang

j. Pekarya : 8 orang

3. Fasilitas Pelayanan

Puskesmas Induk : terdiri dari 3 lantai, lantai satu adalah pelayanan rumah bersalin dan unit gawat Darurat (UGD) dan poliklinik kebidanan. Lantai dua terdiri dari ruang pemeriksaan, apotek dan poliklinik rawat jalan. Lantai tiga adalah pelayanan radiologi, poliklinik THT, kantor administrasi dan aula.

Puskesmas kecamatan Tebet termasuk puskesmas kecamatan yang telah lengkap pelayanannya, dimana pelayanannya telah terbagi ke dalam beberapa jenis antara lain :

- Balai / poliklinik pengobatan umum, Layanan 24 jam, Pelayanan rujukan, pelayanan Laboratorium, BP gigi
- Rumah bersalin
- Pelayanan spesialis : anak, mata, kebidanan dan kandungan, jiwa, THT, DM, paru, kulit, neurologi
- Pelayanan Klinik gizi, Konseling remaja, klinik IMS, fisioterapi dan radiologi

### **3.5.2. Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu**

Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu merupakan salah satu dari 10 puskesmas kecamatan di Jakarta Selatan. Di wilayah Kecamatan Pasar Minggu terdapat 9 puskesmas kelurahan. Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu mencakup 7 kelurahan. Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu memiliki komitmen untuk selalu melakukan perbaikan yang berkesinambungan dalam rangka penerapan sistem manajemen mutu dengan menitik beratkan pada :

1. Peningkatan pelayanan kesehatan yang bermutu untuk mencapai kepuasan pelanggan.
2. Peningkatan profesionalisme SDM dalam pelayanan kesehatan.
3. Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif.

#### **3.5.2.1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan**

Sarana Pelayanan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu

- RS Umum Pemerintah : 1
- RS Umum swasta : 5
- Rumah Bersalin/BKIA : 30
- Praktek Dokter Umum : 81
- Praktek Dokter Spesialis : 44
- Praktek Dokter gigi : 48, Praktek Dokter gigi spesialis : 11
- Apotek/Depo obat : 32

### 3.5.2.2 Upaya Kesehatan yang dilaksanakan dan Sarana yang ada

#### 1. Sarana Fisik

a. Puskesmas Induk : Luas tanah 1700 m<sup>2</sup> Luas bangunan 1500 m<sup>2</sup>,

#### 2. Tenaga

a. Dokter Umum : 8 orang, dokter spesialis 3 orang

b. Dokter gigi : 5 orang

c. Bidan : 5 orang

d. Perawat : 9 orang, Perawat gigi : 2 orang

e. Analis Kes : 2 orang

f. Pelaksana Gizi : 2 orang

g. Petugas Kesling : 2 orang

h. Pelaksana Farmasi : 2 orang

i. Pelaksana T.U : 10 orang

#### 3. Fasilitas Pelayanan

Puskesmas Induk : terdiri dari 3 lantai, lantai satu adalah pelayanan rumah bersalin, poliklinik KIA, pelayanan radiologi dan unit gawat Darurat (UGD), lantai dua ruang pemeriksaan dan poliklinik rawat jalan. Lantai tiga adalah kantor administrasi dan aula.

Puskesmas kecamatan Pasar Minggu pelayanannya telah terbagi ke dalam beberapa jenis antara lain :

- Balai / poliklinik pengobatan umum, Layanan 24 jam, Pelayanan rujukan, pelayanan Laboratorium, BP gigi
- Rumah bersalin
- Pelayanan spesialis : mata, kebidanan dan kandungan, DM, Paru
- Pelayanan Klinik gizi, Konseling remaja, klinik IMS, fisioterapi dan radiologi

### 3.5.3. Puskesmas Kecamatan Jagakarsa

Puskesmas Kecamatan Jagakarsa merupakan salah satu dari 10 puskesmas kecamatan di Jakarta Selatan. Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jagakarsa mencakup 7 kelurahan dengan 5 puskesmas kelurahan. Puskesmas Kecamatan Jagakarsa memiliki komitmen pelayanan yang menitik beratkan pada :

Visi : menjadikan puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan yang memuaskan bagi pelanggan internal maupun eksternal.

Misi :

1. Mengembangkan sumber daya manusia
2. Meningkatkan jenis pelayanan
3. Meningkatkan manajemen puskesmas
4. Mengembangkan kemitraan
5. Pemberdayaan peran serta masyarakat
6. Peningkatan kesejahteraan

### **3.5.3.1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan**

Sarana Pelayanan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jagakarsa

- RS Umum Pemerintah : 0
- RS Umum swasta : 2
- RS Ibu dan Anak : 1
- Rumah Bersalin/BKIA : 26
- Praktek Dokter Umum : 56
- Praktek Dokter spesialis : 22
- Praktek Dokter gigi : 16
- Praktek Dokter gigi spesialis : 2
- Apotek/depot obat : 14

### **3.5.3.2 Upaya Kesehatan yang dilaksanakan dan Sarana yang ada**

#### 1. Sarana Fisik

- a. Puskesmas Induk : luas tanah 1700 m<sup>2</sup>, luas bangunan 1200 m<sup>2</sup>

#### 2. Tenaga

- a. Dokter Umum : 4 orang, dokter spesialis 6 orang
- b. Dokter gigi : 2 orang
- c. Bidan : 7 orang
- d. Perawat : 8 orang, Perawat gigi : 1 orang
- f. Analis Kesehatan : 3 orang
- g. Pelaksana Gizi : 2 orang
- h. Petugas Kesling : 2 orang
- i. Pelaksana Farmasi : 2 orang
- j. Pelaksana T.U : 4 orang

### 3. Fasilitas Pelayanan

Puskesmas Induk : terdiri dari 3 lantai, lantai satu adalah pelayanan rumah bersalin dan unit gawat Darurat (UGD), lantai dua ruang pemeriksaan, apotek, pelayanan radiologi dan poliklinik rawat jalan. Ruang tunggu pemeriksaan dengan ruang tunggu apotek menjadi satu di lantai 2, sedangkan lantai 3 adalah kantor administrasi dan aula. Pelayanan di Puskesmas kecamatan Jagakarsa dibagi ke dalam beberapa jenis antara lain :

- Balai / poliklinik pengobatan umum, layanan 24 jam, Pelayanan rujukan, pelayanan Laboratorium, BP gigi
- Rumah bersalin
- Pelayanan spesialis : belum ada
- Pelayanan Klinik gizi, Konseling remaja, klinik IMS, fisioterapi dan radiologi

Ketiga Puskesmas Kecamatan di atas, seluruhnya telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 untuk pelayanan kesehatan dasar yang merupakan pengakuan sebagai institusi yang telah menerapkan manajemen mutu yang berstandar internasional. ISO merupakan *International Organization for Standardization*. Suatu Standar yang merupakan sarana atau sebagai alat untuk mencapai tujuan mutu dalam penerapan *Total Quality Services* yang diharapkan mampu menjawab perkembangan globalisasi ini dimana tujuan akhirnya adalah mencapai efektifitas dan efisiensi kinerja suatu organisasi, dengan berorientasi pada kebutuhan pelanggan (Pohan, 2004).

Untuk standar gedung, semua puskesmas kecamatan sudah terdiri dari tiga lantai, namun hanya puskesmas kecamatan Jagakarsa yang belum menerapkan pemisahan antar alur pasien datang dan pasien keluar setelah selesai pelayanan. Sehingga terlihat tidak teratur karena jalan masuk naik lewat tangga ke lantai dua yang merupakan tempat pelayanan rawat jalan sekaligus juga merupakan jalan turun untuk keluar dari puskesmas. Selain itu untuk pelayanan apotek di puskesmas kecamatan Jagakarsa masih menjadi satu dengan pelayanan pemeriksaan di lantai dua, sehingga ruang tunggu apotek menjadi satu dengan ruang tunggu pasien yang sedang mengantri untuk diperiksa dokter.